

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DIMASA PANDEMI COVID-19 DI SDN CIKOKOL 3

Ina Magdalena¹, Asyifa Maulida Sahara², Dinda Tazkiah³,
Nadiva Saoma Salma Mahira⁴, Regina Septiani⁵, Islahul Qolbi⁶
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Inapgsd@gmail.com ; Asyifa.maulida@umt.ac.id

Abstract

Learning growth which is influenced by advances in technology and communication becomes a separate catalyst for learning. One of the useful media such as Whatsapp and Google Classroom is an important point to pay attention to its effectiveness. The purpose of this research is to identify online education activities at SDN Cikokol 3 during the COVID-19 pandemic. This study uses the method of observation, interviews and field notes. The results of the research obtained are that online education that is implemented makes students more independent, although there are indicators of stress themselves on the tasks given by the teacher. Apart from that, online learning has succeeded in reducing crowds and manifesting social distancing. However, it is still lacking in implementation and results in inefficiency and other obstacles in the form of economic capacity, technological capabilities, internet quotas, and insufficient networks. The role of the teacher is very necessary in managing learning from planning, organizing, mobilizing and evaluating in order to increase the effectiveness of the teaching and learning process during the current COVID-19 pandemic, especially the implementation of distance learning in the school environment. Therefore, teachers must be able to use methods and approaches and use adequate facilities and infrastructure so that the teaching and learning process becomes interesting and fun..

Keywords: *Effectiveness, Online Learning, Covid 19*

Abstrak : Pertumbuhan pembelajaran yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi serta komunikasi menjadi katalis tersendiri untuk pembelajaran. Salah satu media yang berguna seperti Whatsapp dan Google Classroom menjadi poin penting untuk diperhatikan efektivitasnya. Tujuan dari riset ini adalah mengenali aktivitas pendidikan daring di SDN Cikokol 3 selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan catatan lapangan. Hasil riset yang didapat adalah pendidikan daring yang diimplementasikan membuat siswa lebih mandiri, meskipun ada indikator stress sendiri pada tugas yang diberikan oleh pengajar. Telrebas dari itu, online learning berhasil untuk meredusir kerumumnan dan memanifestasikan social distancing. Akan tetapi masih kurang dalam penerapannya dan mengakibatkan ketidakefisienan dan hambatan lain berupa kemampuan ekonomi, kemampuan teknologi, kuota internet, serta jaringan yang belum mencukupi. Peran guru sangat diperlukan dalam mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 saat ini, terutamapelaksanaan pembelajaran jarak jauh di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru harus mampu

menggunakan metode dan pendekatan serta menggunakan sarana dan prasarana yang memadai agar proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.

Kata Kunci: Efektifitas, Pembelajaran Daring, Covid 19

PENDAHULUAN

Pandemi yang tengah melanda dunia membawa perubahan besar terhadap tatanan masyarakat. Indonesia sendiri yang masih mengalami pandemi gelombang susulan sendiri membuat situasi yang memaksa semua lapisan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan dalam cara hidupnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya mengatakan bahwa perubahan yang diakibatkan oleh pandemi telah tatanan kehidupan manusia dalam segala bidang. Salah satu bidang yang sangat terpengaruh adalah pendidikan. Dampak pandemi sangat dirasakan oleh pelajar, baik SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi—jika melihat lebih jauh lagi, maka tidak hanya berawal dari tingkat dasar saja, melainkan pada tingkat pra-sekolah seperti TK dan PAUD. Proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka harus digeser menjadi pembelajaran online untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Khachfe et al., 2020).

Semua kegiatan pembelajaran tatap muka baik itu kelas pembelajaran, seminar atau apapun direduksi dan bahkan ditiadakan. Kegiatan semacam itu diganti menjadi pembelajaran daring yang tidak mengharuskan siswa dan guru untuk bertemu secara langsung, melainkan melewati media online. Hal itu dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid 19 semakin meluas. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan dengan internet secara sinkron dan asinkron, memberikan kesempatan interaksi siswa dengan sumber belajar baik pendidik/lingkungan maupun teman sebayanya (Ariesta, 2019).

Di sisi lain, pembelajaran online membutuhkan kemampuan pendidik dan siswa karena kemampuan menggunakan teknologi akan sangat membantu terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif sehingga terbentuk interaksi sosial yang baik. Selain kemampuan, pembelajaran online juga harus memperhatikan kondisi keuangan

siswa serta sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran online (Aini et al., 2020).

Pada dasarnya, implementasi dari pembelajaran online tidak terlepas dari pesatnya perkembangan teknologi yang ada. Memasuki era Teknologi Informasi dan Komunikasi, kebutuhan akan pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran sangat besar (Tathahira & Sriayu, 2020). Peningkatan kualitas pembelajaran melalui teknologi pendidikan dapat dilakukan dengan membuka akses pengetahuan yang luas dan memberikan pendidikan yang berkualitas, terutama penerapan pendekatan teknologi tinggi. Sistem teknologi informasi di bidang pendidikan memberikan cakupan penyebaran informasi yang luas, cepat, efektif, dan efisien ke berbagai belahan dunia. Teknologi informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teori komunikasi dan teknologi yang mendukung kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berbasis multimedia, seperti *computer line learning*, *web line learning (elearning)*, merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang perlu diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini (Zulhafizh & Permatasari, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuriansyah dkk (2020), menyatakan bahwa media *online* sangat berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran daring untuk siswa. Sekaligus mengarahkan pengajar untuk menguasai media *online* yang tersedia dalam memenuhi kebutuhan mengajar secara daring. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tafqihan (2011), lebih mengarahkan pemilihan media sosial ataupun media *online* yang sesuai dengan teori atau materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dengan begitu efektifitas dari media sosial dan media *online* lainnya bisa dimaksimalkan. Sebab media manapun bisa dijadikan wadah untuk pembelajaran, faktor penentu adalah bagaimana media yang dipilih itu sesuai dan penguasaan materi dari pengajar bisa dimaksimalkan di media tersebut.

Ibrahim dan Suardiman (2014), juga menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan positif antara penggunaan media sosial pada prestasi belajar siswa. Dalam penelitian yang sama, juga lebih mengarahkan untuk pengajar untuk merancang atau merumuskan media sosial tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran. Di mana dalam media sosial itu ada pengarahan ataupun pembelajaran yang juga memberikan

pelatihan secara langsung maupun tidak. Baik itu bersifat persuasif ataupun tidak (Zulhafizh & Permatasari, 2020).

Pendidikan daring memakai media online sudah diterapkan di SDN Cikokol 3 semenjak mulai diberlakukannya work from home pada 16 Maret 2020 sepanjang masa pandemi covid- 19. Media online yang digunakan semacam youtube,whatsapp group, serta google classroom. Modul diberikan dalam wujud powerpoint, video pendek, serta bahan teks. Tetapi dalam penerapan pendidikan daring tersebut, butuh dicoba penilaian supaya didapatkan langkah revisi jelas yang berbasis informasi. Perihal seperti itu yang mendasari penulis buat mengenali cerminan daya guna pendidikan daring memakai media online di SDN Cikokol 3.

KAJIAN PUSTAKA

Efektivitas

Menurut Maulana (2016), menyatakan bahwasannya efektivitas dapat dimaknai sebagai kemampuan suatu unit yang mencapai tujuan yang diinginkan. Jika ditarik pada teori yang lebih lama, yakni Wojtczak (2002) yang memiliki latar belakang medis atau bidang kesehatan, menyatakan bahwa ukuran sejauh mana intervensi, prosedur, rejimen, atau layanan tertentu, ketika dikerahkan di lapangan dalam keadaan rutin, melakukan apa yang dimaksudkan untuk dilakukan untuk populasi tertentu. Di bidang kesehatan, ini adalah ukuran keluaran dari pelayanan kesehatan yang berkontribusi pada pengurangan dimensi masalah atau perbaikan situasi yang tidak memuaskan.

Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif.

Sedangkan jika menurut Zidane dan Olsson (2017) Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. Dalam jurnal yang sama juga mengungkapkan bahwa efektivitas proses konstruksi dapat dilihat sebagai kemampuan proses untuk memenuhi persyaratan, tujuan dan prioritas yang terkait dengan pelanggan di industri konstruksi, terutama pemilik proyek. Efektivitas difokuskan pada bagaimana proses konstruksi berkontribusi pada peningkatan nilai bagi pemilik dan pengguna. Kebutuhan pemilik dan pengguna berbeda-beda; konteks proyek dapat berubah.

Bersumber pada dari sebagian komentar diatas bisa ditekankan kalau daya guna merupakan sesuatu kondisi di mana terjalin kesesuaian antara tujuan serta target yang sudah diresmikan tadinya dengan hasil yang dicapai. Dengan demikian daya guna lebih menekankan gimana hasil yang diidamkan itu tercapai cocok dengan rencana yang sudah didetetapkan. Salah satu penanda daya guna belajar merupakan tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan tercapai secara optimal hingga bisa dikatakan pendidikan menggapai daya gunanya. Di samping itu, keterlibatan siswa secara aktif menampilkan efisiensi pendidikan. Proses belajar mengajar dikatakan efisien apabila pendidikan tersebut bisa menggapai tujuan yang diharapkan dan siswa bisa meresap modul pelajaran serta mempraktekkannya.

Tata cara serta strategi pendidikan saat ini hadapi perpindahan dengan menuju pada pergantian paradigma pembelajaran. Perihal itu mempengaruhi pada guna pendidik selaku fasilitator, mediator serta motivator dalam proses pendidikan. Guru senantiasa dikira selaku pusat pendidikan, tetapi saat ini sudah berganti jadi siswa selaku pendidikan itu sendiri. Salah satu penyebabnya antara lain merupakan aspek pesatnya kemajuan teknologi data mewajibkan terbentuknya pergantian paradigma proses pendidikan yang dilaksanakan segala siswa.

Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring juga dikenal sebagai pembelajaran online (*online learning*), di mana hal itu mengacu pada pembelajaran tanpa tatap muka dan juga dengan jarak jauh atau dikenal pula sebagai pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Secara tak langsung pembelajaran daring sendiri mengarah pada pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa untuk datang ke suatu tempat, yakni sifatnya lebih fleksibel. Menurut Isman dalam Andiani dan Fitria (2021), pembelajaran daring merupakan proses memanfaatkan jaringan internet pada proses pembelajaran. Hal itu mengarah pada implementasi serta manifestasi dari teknologi internet dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Sobron dkk (2019), pembelajaran daring atau *online learning* bisa dipahami sebagai suatu pendidikan formal yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan dalam tingkat apapun, baik itu tingkat menengah bawah ataupun perguruan tinggi sekalipun, yakni adanya siswa dan pengajar yang berada pada lokasi yang berbeda. Hal itu mengarah pada pemanfaatan sistem telekomunikasi interaktif yang dijadikan sebagai penghubung keduanya dan juga menjadi salah satu sumber daya dari banyak sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Sedangkan menurut Halima dan Wasia (2020), pembelajaran daring bisa diimplementasikan di manapun dan kapanpun, namun hal tersebut tetap saja bergantung pada kebutuhan dan fasilitas apa saja yang disediakan.

Sebagian poin yang dapat jadi pertimbangan para pendidik dikala melaksanakan pendidikan jarak jauh. Langkah- Langkah Pendidikan Jarak Jauh, ialah:

- a) Langkah awal yang dapat dicoba, ataupun bisa jadi dianjurkan buat dicoba, merupakan membuka kembali silabus. Memandang kembali silabus, dicoba selaku upaya memandang modul apa saja yang rasanya lebih diprioritaskan buat jadi bahan ajar serta dipelajari partisipan didik. Guru dapat memastikan bobot pelajaran buat setelah itu dibuatkan tata cara apa yang sangat cocok buat mengukur sepanjang mana partisipan didik sanggup menguasai apa yang sudah di informasikan. Apakah telah penuh standar, ataupun terdapat yang butuh diberikan uraian lebih spesial.
- b) Langkah kedua, mulailah mencari ketahuai serta memelajari teknologi apa yang

sesuai buat melaksanakan pendidikan jarak jauh. Memanglah, model pendidikan semacam ini lumayan asing serta bisa jadi saja banyak yang tidak terbiasa buat melaksanakannya. Tetapi percayalah, Kamu senantiasa wajib belajar memakainya, sekalipun dalam waktu sebagian bulan lagi Kamu hendak pensiun dari tugas Kamu dalam mencerdaskan partisipan didik Kamu. Banyak teknologi belajar online yang sangat gampang digunakan. Mulai dari mengirim modul belajar, setelah itu mengirim tugas sekolah, hingga pengajaran dengan tatap muka langsung. Buat memastikan teknologi mana yang sesuai, pastinya cocok kebutuhan Kamu. Semacam yang telah di informasikan pada poin awal, tentukan dahulu prioritas, setelah itu bobot pelajarannya, baru memilih teknologi belajar yang pas.

- c) Langkah ketiga, jangan bagikan sangat banyak tugas buat partisipan didik Kamu. Ingatlah, belajar di rumah ini merupakan upaya kita seluruh buat terpelihara serta bebas dari pandemi COVID- 19. Kanak- kanak dirumahkan, supaya mereka tidak rentang bersinggungan dengan orang- orang lain. Tidak hanya itu, berarti pula buat mereka melindungi keadaan tubuh serta kesehatan, semacam olahraga, makan- santapan sehat, serta pastinya merilekskan benak. Hendak jadi bahaya apabila partisipan didik, kita perkenankan padat jadwal dengan tugas- tugas dari pada pendidiknya di sekolah. Oleh sebab itu, gunakanlah tata cara belajar yang efisien, mengasyikkan, serta pastinya dapat dengan gampang dimengerti.

Google Classroom

Google Classroom sendiri merupakan aplikasi luncuran dari perusahaan raksasa Google yang memang pada dasarnya ditujukan untuk pendidikan (Nirfayanti & Nurbaeti, 2019). Pengoprasian Google Classroom sendiri yang tergolong mudah dan dijumpai sudah diimplementasikan jauh sebelum pandemi membuat aplikasi ini mudah dikenali dan dioperasikan oleh banyak siswa dan pengajar. Google Classroom sendiri yang sudah di-*design* untuk pembelajaran jarak jauh dan bersifat fleksibel untuk sebuah tempat pembelajaran, bisa menjadi pemilihan aplikasi untuk memanifestasikan dan menjadi aplikasi pembelajaran daring yang efisien. Ditambah lagi dengan penggunaan yang gratis. Goggle Classroom sendiri berorientasi pada

penyederhanaan tugas, kemudian meningkatkan kolaborasi, dan menjaga komunikasi antara siswa dan pengajar. Proses pemberian, pengerjaan, sekaligus pengumpulan tugas disederhanakan dan kerumitan direduksi untuk pemenuhan kebutuhan pembelajaran.

ZOOM

Aplikasi Zoom sendiri merupakan sebuah *platform* yang menyediakan layanan untuk *tele-conference* yang berbasis *online*. Dalam aplikasi Zoom sendiri memiliki beberapa sisi, yakni berbayar dan tidak. Untuk berbayar, kuota peserta bisa mencapai 500 peserta dan tidak memiliki batas waktu tergantung pada biaya yang dikeluarkan. Sedangkan untuk layanan gratis, hanya mencapai 100 peserta dengan waktu maksimal 40 menit, namun dikecualikan untuk pertemuan tatap muka per-orangan yang tidak memiliki batas waktu dan bersifat gratis. Selain bisa digunakan untuk pertemuan daring, Zoom juga menyediakan fitur untuk seminar di mana pembatasannya hanya *host* dan *co-host* yang dapat berpresentasi, sedangkan peserta lain hanya dapat berkomentar baik itu melalui suara denganyalakan *mic* ataupun pesan singkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan catatan lapangan. Selain itu, dalam melakukan wawancara sendiri menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling di lokasi penelitian. Peneliti langsung mengobservasi lokasi penelitian di SDN Cikokol 3 saat pembelajaran daring dilakukan.

Kemudian wawancara dilaksanakan dengan menggunakan informan seorang guru yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dan snowball sampling. Peneliti juga melakukan review penelitian terdahulu untuk kajian pustaka dan komparasi setiap sekolah yang berbeda dengan tema penelitian yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam interaksi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: Siswa, guru, kepala sekolah, kurikulum yang digunakan, fasilitas sekolah seperti perpustakaan, dan beberapa fasilitas lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang kualitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat membawa perubahan bagi peserta didik, baik perubahan pengetahuan, perilaku, maupun keterampilan. Dengan perubahan tersebut, tentunya siswa akan terlatih dalam memecahkan masalah kehidupan dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Ada 2 (dua) pendekatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang meliputi pembelajaran jarak jauh online dan pembelajaran offline.

Manajemen pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, terutama di masa darurat penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19) seperti yang kita alami saat ini. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sesuai Permendiknas. Berbagai kendala, kesulitan, dan keterbatasan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, mulai dari faktor siswa, keluarga siswa, serta sarana dan prasarana yang kurang representatif. Ada batasan dari faktor pelajar dengan alasan paket internet sudah habis. Orang tua banyak mengeluh karena harus membeli paket dengan memasang indihome di rumahnya (Wawancara dengan siswa, orang tua, dan guru).

Memanfaatkan teknologi informasi ini dapat bertindak sebagai media yang menyediakan antara siswa dan guru, sumber belajar dan sarana untuk evaluasi pembelajaran yang efisien (Andiani & Fitria, 2021). Saat melakukan wawancara dengan siswa, dengan pembelajaran online siswa mendapatkan informasi terkini dengan mengakses aplikasi zoom untuk dapat bertemu langsung dengan rekan-rekan dari sekolah masing-masing (wawancara dengan siswa di beberapa SDN Cikokol 3). Pembelajaran online memungkinkan terjadinya interaksi melalui web meskipun berada di tempat yang jauh dan berbeda. Keuntungan menggunakan pembelajaran online adalah pembelajaran mandiri dan interaktivitas tinggi, dapat meningkatkan tingkat daya ingat, memberikan pengalaman belajar yang lebih, dengan teks, audio, video dan animasi. Kesemuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga

untuk memudahkan dalam menyampaikan, update konten, download, siswa juga dapat mengirim email ke siswa lain, memposting komentar di forum diskusi, menggunakan chat room, hingga link video-conference untuk berkomunikasi secara langsung. Model pembelajaran online menjadi pilihan pertama yaitu seluruh guru menggunakan fasilitas WA atau yang sering dikenal dengan WhatsApps dan juga Google Classroom, dimana guru membuat grup WhatsApp agar semua siswa dapat terlibat dalam grup tersebut dan Google Classroom hanya diperuntukkan sebagai sarana pengumpulan tugas. Di SDN Cikokol 3 Tugas sendiri diberikan melalui dua aplikasi tersebut. Kalaupun siswa masih kurang paham, guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video atau melakukan Video Call WhatsApp dengan siswa.

Pemberian tugas memudahkan siswa melalui pesan WhatsApp. Tugas juga bisa dikirim melalui WhatsApp dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkannya ke guru. Banyak video tutorial yang dibuat oleh guru juga telah diunggah melalui WhatsApp. Cara siswa mengerjakan tugas yaitu dengan mengerjakan tugas secara manual dengan menulis di buku kemudian foto hasil tugas dikirim melalui chat whatsapp. Dalam upaya memperkuat penilaian di SDN Cikokol 3, guru juga menambahkan tugas berupa Google Form. Penggunaan WhatsApp digunakan oleh guru sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas. Alasan guru memilih menggunakan WA adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Alasan lainnya adalah lebih mudah dan semua orang tua wali siswa dapat menggunakannya dan bukan merupakan hal yang asing lagi. Saat ini WA lebih mudah dan bisa dijangkau oleh banyak kalangan. Keuntungan menggunakan WA adalah lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah dalam mengirimkan pertanyaan dan materi. Kalaupun ingin rapat virtual, guru bisa langsung menggunakan fitur WA Video Call. WA sederhana, efektif dan efisien dalam penggunaannya.

Di SDN Cikokol 3 sendiri kegiatan pembelajaran online berjalan dengan baik dan menyenangkan walaupun ada kendala dalam menggunakan aplikasi Zoom yaitu situasi dan kondisi lingkungan rumah atau jaringan (sinyal) dapat menghambat siswa dengan koneksi internet yang lambat, namun jika ada informasi yang kurang jelas maka guru akan mengulangi penjelasannya sampai siswa memahami materi yang

diberikan guru. Menurut salah satu informan guru mengatakan, “Untuk Google Classroom saya gunakan untuk berbagi informasi terkait mata kuliah saya dan untuk Zoom saya gunakan untuk diskusi dan absensi siswa”.

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan koneksi internet sebagai penghubung komunikasi antara pendidik dan peserta didik tanpa adanya kontak fisik. Pembelajaran online memiliki beberapa kelemahan yaitu penggunaan jaringan internet memerlukan infrastruktur yang memadai, membutuhkan biaya yang tidak sedikit, komunikasi melalui internet memiliki berbagai kendala/lag. Selain itu, ada juga kelebihan yang antara lain tingkat interaksi antara siswa dan guru, pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja (fleksibilitas waktu dan tempat), menjangkau siswa dalam lingkup yang luas (berpotensi menjangkau khalayak global), dan menjadikannya lebih mudah untuk perbaikan. dan penyimpanan materi pembelajaran (pembaruan konten yang mudah serta kemampuan yang dapat diarsipkan.

Kesulitan muncul tidak hanya dari segi keterampilan dalam menggunakan teknologi, tetapi juga terkait dengan beban kerja yang besar mengingat banyak mata pelajaran yang harus dihadapi oleh siswa ataupun pengajar SDN Cikokol 3, apalagi di era pandemi COVID-19 ini. Hal ini terjadi karena siswa terbiasa dengan pembelajaran tatap muka secara reguler, sedangkan pembelajaran jarak jauh sebelumnya hanya dilakukan secara insidental. Sehingga perubahan pola pembelajaran ini menghadirkan permasalahan tersendiri bagi siswa. Munculnya tekanan dan stres pada siswa yang melakukan pembelajaran jarak jauh. Menurut Adwas dkk (2019), pada titik ini, tekanan tentu terasa lebih berat, sehingga siswa banyak melakukan coping stress, salah satunya dengan memanfaatkan media sosial. Maka pada titik ini, media sosial harus menjadi jalan keluar untuk menghilangkan kebosanan atau stres dari belajar di rumah (Jannah, 2017). Hanya saja ada yang berbeda selama pandemi COVID-19. Informasi yang berlebihan telah terbukti menyebabkan kelelahan media sosial dengan membebani kognisi individu.

Pada tingkat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, satuan pendidikan dipersilakan untuk menerapkan (online atau offline atau konvergensi keduanya) berdasarkan kesiapan dan kemampuan lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana

Pembelajaran Jarak Jauh Online dapat memanfaatkan gadget dan laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran online. Proses pembelajaran online yang diterapkan berupa tatap muka virtual melalui konferensi video, telekonferensi, dan/atau diskusi kelompok di media sosial atau aplikasi perpesanan.

Informan dari SDN Cikokol 3 juga mengatakan dalam pembelajaran daringnya, yakni “jika ada kesalahan atau ada program yang tidak sesuai target, segera direvisi dalam rencana, agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai secara maksimal”. Hal itu dilakukan dalam rangka mencari informasi, menganalisis informasi, dan mengevaluasi data yang terkait dengan kegiatan pembelajaran dan menggunakannya untuk mengontrol kegiatan pembelajaran untuk mencapai target pembelajaran. Perbaikan dilakukan selama proses belajar mengajar dan juga pada proses pembelajaran selanjutnya sebagai bagian dari kontrol pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Selain memantau atau mengevaluasi program pembelajaran, pendidik juga melakukan pengawasan terhadap pencapaian kompetensi siswa. Pengawasan terhadap pencapaian kompetensi siswa dilakukan dengan penyesuaian dengan ketentuan kondisi darurat.

KESIMPULAN

Masa pandemi Covid-19 di SDN Cikokol 3 membawa perubahan yang sangat berbeda karena kebiasaan mengajar guru selalu tatap muka di kelas, sekarang guru mengajar via online/jarak jauh. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan koneksi internet sebagai penghubung komunikasi antara pendidik dan siswa tanpa adanya kontak fisik. Pembelajaran Jarak Jauh Online dapat memanfaatkan perangkat (*gadget*) dan laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran online. Proses pembelajaran online berupa tatap muka virtual melalui video conference, teleconference, dan/atau diskusi kelompok di media sosial atau aplikasi messaging. Media sosial merupakan jalan keluar untuk menghilangkan kejenuhan atau stres dari belajar di rumah. Sejalan dengan teori behavioristik, terjadi perubahan perilaku siswa dan pengajar berdasarkan fenomena baru. Perilaku yang dapat dilihat dari hasil proses pembelajaran selama pandemi COVID-19. Teori

kognitif, yaitu perilaku individu dapat diarahkan melalui situasi baru, seperti belajar dengan model online.

Saat belajar di SDN Cikokol 3, guru menyampaikan materi langsung di kelas, menjelaskan secara detail materi dari awal sampai akhir, dan bisa langsung memantau tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Sehingga penilaian internal sekolah dinilai mendesak bagi keluarga siswa. Informasi penilaian sangat penting. Ada yang berpendapat bahwa hilangnya informasi penilaian siswa sangat berarti bagi keberlangsungan masa depan siswa. Misalnya, siswa yang tahun ini sudah bisa menguasai banyak keterampilan tetapi tidak mendapatkan penilaian yang sesuai tahun ini, sehingga berdampak pada perlakuan di tahun mendatang.

Oleh karena itu, peran guru di SDN Cikokol 3 sangat diperlukan dalam mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 saat ini, baik pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru di SDN Cikokol 3 mampu menggunakan metode dan pendekatan serta menggunakan sarana dan prasarana yang memadai agar proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan. Memberikan ruang seluas-luasnya bagi siswa untuk berkreasi dan terlibat aktif selama proses pembelajaran. Dengan begitu, efektivitas dari penggunaan media online sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwas, A. A., Jbireal, J. M., & Azab, A. E. (2019). Anxiety: Insights into Signs, Symptoms, Etiology, Pathophysiology, and Treatment. *East African Scholars Journal of Medical Sciences*, 2(October), 80–91. https://www.researchgate.net/publication/336738068_Anxiety_Insights_into_Signs_Symptoms_Etiology_Pathophysiology_and_Treatment
- Aini, Q., Budiarto, M., Putra, P. O. H., & Rahardja, U. (2020). Exploring E-learning Challenges During the Global COVID-19 Pandemic: A Review. *Jurnal Sistem Informasi*, 16(2), 57–65. <https://doi.org/10.21609/jsi.v16i2.1011>
- Andiani, W., & Fitria, H. (2021). Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Sd Negeri 103. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 172–181.

- Ariesta, F. W. (2019). Effectiveness of E-Learning Media to Improve Learning Outcomes Natural Science in Primary Schools. *Journal of Education Research and Evaluation*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.23887/jere.v3i2.17203>
- Dek Ngurah Laba Laksana. (2020). Implementation of Online Learning in The Pandemic Covid-19: Student Perception in Areas with Minimum Internet Access. *Journal of Education Technology*, 4(4), 502–509.
- Halima, & Wasia, S. (2020). Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Lambandia. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Kendari*, 4.
- Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2645>
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Khachfe, H. H., Chahrour, M., Sammouri, J., Salhab, H. A., Makki, B. E., & Fares, M. Y. (2020). An Epidemiological Study on COVID-19: A Rapidly Spreading Disease. *Cureus*, 12(3). <https://doi.org/10.7759/cureus.7313>
- Maulana, M. (2016). Prospek Implementasi Kebijakan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Multikualitas Gabah dan Beras di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(3), 211. <https://doi.org/10.21082/akp.v10n3.2012.211-223>
- Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Proximal Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50–59. <https://e-journal.my.id/proximal/article/view/211>
- Nuriansyah, F., Ismanto, E., Novalia, M., & Herlandy, P. B. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 61–65. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI/article/view/28346>
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & S, M. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), 1–5. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/204/136>
- Tafqihan, Z. (2011). Karakteristik Dan Pemilihan Media Pembelajaran Dalam E-Learning. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(2), 141–154.
- Tathahira, T., & Sriayu, S. (2020). The Implementation of Online Learning During Covid-19 Pandemic: English Teachers' Perceptions at Senior High Schools in South Aceh. *Indonesian Journal of Curriculum and ...*, 8(2), 113–122. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp/article/view/40237>
- Wojtczak, A. (2002). Glossary of medical education terms: part 3. *Medical Teacher*, 24(4), 450–453. <https://doi.org/10.1080/0142159021000000861>

Zidane, Y. J. T., & Olsson, N. O. E. (2017). Defining project efficiency, effectiveness and efficacy. *International Journal of Managing Projects in Business*, 10(3), 621–641. <https://doi.org/10.1108/IJMPB-10-2016-0085>

Zulhafizh, Z., & Permatasari, S. (2020). Developing Quality of Learning in the Pandemic Covid-19 Through Creative and Critical Thinking Attitudes. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(5), 937. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i5.8080>